

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan merupakan proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun. Dengan hasil perilaku itu maka terbentuklah hukum, undang-undang, lembaga sosial dan keagamaan, teknologi, bahasa, dan sebagainya dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan awalnya tidak bisa menjadi bisa. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan itu sendiri adalah dengan melakukan pembelajaran. Belajar dan mengajar adalah dua aktivitas yang hampir tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, terutama dalam praktek di sekolah. Proses belajar mengajar adalah inti dari sebuah pendidikan, dimana guru sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini, diperlukan adanya pendidik yang profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru merupakan komponen dalam kegiatan pembelajaran, harus memiliki kompetensi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu.

Mengajar secara efektif sangat bergantung dalam pemilihan dan penggunaan metode yang serasi dengan tujuan mengajar itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya konsep dan merencanakan serta menerapkan metode dan strategi apa saja yang harus diterapkan agar suasana kelas menjadi kondusif dan menarik bagi peserta didik. Model pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran dalam proses pembelajaran, jika guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang tidak efektif dan tidak inovatif maka tenaga dan waktu terbuang sia-sia karena peserta didik tidak menjadi aktif. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan guru sebaiknya yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan berhasil dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat dicapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik, mental, intelektual, dan emosional sebagai wujud reaksi bahwa peserta didik belajar. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik maupun sebaliknya antara peserta didik dan guru.

Hal ini menyebabkan suasana menjadi kondusif, peserta didik mampu melibatkan kemampuan semaksimal mungkin. Aktivitas atau keaktifan yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarahkan kepada prestasi belajar. Keaktifan belajar tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi psikis. Untuk membantu proses efektivitas pembelajaran agar berjalan dengan baik, ada beberapa macam

metode pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL).

Dari hasil wawancara pada guru MA Darul Khairaat Tafamutu Kota Ternate terkait dengan fasilitas atau sarana prasarana di sekolah MA Darul Khairaat Tafamutu Kota Ternate memiliki buku guru dan juga buku peserta didik. Buku peserta didik kurang lebih 10 buah buku dan juga model yang digunakan oleh guru tersebut model *treffinger* sehingga model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai serta kurang tepat dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu di Sekolah MA Darul Khairat Tafamutu Kota Ternate khususnya di kelas X terdapat 15 peserta didik, dari ke 15 peserta didik tersebut hanya 6 peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran karena nilai minimum keaktifan peserta didik 70% dengan indikator peserta didik aktif bertanya, rajin buat tugas dan aktif dalam berdiskusi. Jadi dari 100% keaktifan peserta didik yang hanya dimiliki oleh peserta didik kelas X MA Darul Khairat Tafamutu Kota Ternate dengan tingkat keaktifan 37,5%. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan itu sendiri adalah dengan melakukan pembelajaran. Belajar dan mengajar adalah dua aktivitas yang hampir tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, terutama dalam praktek di sekolah proses belajar mengajar adalah inti dari sebuah pendidikan, dimana guru sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar di kelas.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, diidentifikasi rendahnya aktivitas belajar peserta didik di kelas disebabkan karena dari 15 peserta didik Kelas X MA

Darul Khairaat Tafamutu Kota Ternate hanya 6 peserta didik yang aktif dan model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai serta kurang tepat dengan kebutuhan belajar peserta didik.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti dibatasi pada pengkajian Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar peserta didik Pada Pelajaran Geografi MA Darul Khairaat Tafamutu. Apakah *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran Geografi Kelas X MA Darul Khairaat Tafamutu Kota Ternate ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tentang Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada pelajaran Geografi kelas X MA Darul Khairaat Tafamutu Kota Ternate ?

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi tenaga pelajar dan calon tenaga pengajar, dapat menjadi suatu sumbangsi pemikiran tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

2. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, pemahaman dan kemampuan serta wawasan yang membantu para peserta didik untuk lebih giat belajar.

#### **F. Asumsi penelitian**

1. Guru MA Darul Khairaat Tafamutu Kota Ternate mampu menerapkan *Project Based Learning* (PJBL) dalam proses pembelajaran.
2. Peserta Didik MA Darul Khairaat Tafamutu Kota Ternate mampu menggunakan *Project Based Learning* (PJBL).

#### **G. Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Materi pembelajaran Geografi kelas X
2. *Project Based Learning* (PJBL)
3. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas X MA Darul Khairaat Tafamutu kota Ternate.